

HEMAT ENERGI DAN BAHAYA LISTRIK DI POSYANDU LANCANG KUNING RT 04 RW 15 KECAMATAN TAMPAN

Monice*¹, Perinov²

^{1,2}Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

*E-mail: monice@unilak.ac.id

Abstract

Electricity is one of the energy sources of human life today, almost everyone, every day for 24 hours uses electricity as an energy source to help and facilitate daily activities. Actually, the public understands to always apply electricity-saving life in carrying out daily activities, but so far the public's understanding of electricity-saving activities is still limited to their goal of saving electricity bill costs. and child. With a background of different parents and the age of children between 0-5 years is a period of brain development which is in a sensitive period where children in particular are easy to accept and absorb various kinds of information and stimuli from the environment. This phase is the best time to teach and familiarize children to save electricity by instilling good understanding and awareness, which they will continue to bring to their growth and life in the future. The method of implementing science and technology activities for the community includes several methods, namely providing material about energy savings with socialization to parents and the dangers that will be caused. And parents will give this approach to their children in the home environment

Keywords— energy, electricity, electrical hazards

Abstrak

Listrik merupakan salah satu sumber energi kehidupan manusia saat ini, hampir semua orang, setiap hari selama 24 jam menggunakan listrik sebagai sumber energi untuk membantu dan memudahkan dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Sebenarnya masyarakat paham untuk selalu menerapkan hidup hemat listrik dalam melakukan aktifitas sehari hari, tetapi selama ini pemahaman masyarakat tentang kegiatan hemat listrik masih terbatas pada tujuan mereka untuk menghemat biaya tagihan listrik. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan hemat energi dan pemahaman tentang bahaya listrik pada orang tua dan anak. Dengan latar belakang orang tua yang berbeda serta Pada masa usia anak antara 0-5 tahun ini merupakan masa perkembangan otak yang berada pada periode sensitive dimana anak secara khusus mudah menerima dan menyerap berbagai macam informasi dan stimulus dari lingkungan. Pada Fase ini merupakan masa terbaik untuk mengajarkan dan membiasakan anak untuk menghemat listrik dengan menanamkan pemahaman dan kesadaran yang baik, yang akan terus mereka bawa dalam tumbuh kembang serta kehidupannya kelak. Metode pelaksanaan kegiatan Iptek bagi Masyarakat ini meliputi beberapa metode, yakni memberikan materi tentang penghematan energi dengan sosialisasi kepada orang tua dan bahaya yang akan ditimbulkan. Dan orang tua akan memberikan pendekatan tersebut kepada anak anak mereka di rumah lingkungan tempat tinggal.

Kata kunci— energi, listrik, bahaya listrik

1. PENDAHULUAN

Posyandu Lancang Kuning merupakan posyandu yang terletak di RT.04 RW 15 Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampam Kota Pekanbaru. Posyandu Lancang Kuning dengan cakupan wilayah yang terdiri dari 5 (lima) RT. Adapun luas wilayah RW 15 adalah 1.5 Km² memiliki jumlah KK sebanyak 317 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 1500 jiwa. Posyandu Lancang Kuning yang terletak di RT.04 RW.15 didirikan pada Tahun 2009

dengan swadaya masyarakat dan donatur yang peduli dengan kesehatan. Kegiatan Posyandu dilakukan setiap tanggal 10 setiap bulannya, banyak ibu ibu yang mempunyai anak balita datang ke posyandu ini untuk memeriksakan kesehatan ibu dan anaknya.



Gambar 1. Kegiatan Posyandu

Pada kegiatan posyandu banyak ibu ibu yang datang membawa anaknya. Ibu ibu ini berasal dari latar belakang yang berbeda, baik latar belakang pendidikan dan lingkungan. Ada yang dulunya sekolah dan jadi ibu rumah tangga saja, ada yg jadi ibu rumah tangga dan berkarir. Dengan ada nya perbedaan latar belakang ini maka kami melakukan sosialisasi hemat energi dan bahaya listrik, karena tidak semua ibu ibu tau cara penghematan energi dan bahaya yang ditimbulkan oleh listrik ini terhadap anak anak mereka yang masih balita.

2. METODE

Dalam program sosialisasi ini, digunakan beberapa metode, antara lain 1. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh Tim Pelaksana. 2 Metode Tanya Jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta sosialisasi terhadap yang telah disampaikan oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning, 3 Metode diskusi, yaitu pameri dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar keselamatan terhadap bahaya listrik rumah tangga yang menggunakan listrik yang aman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

IbM Hemat Energi dan Bahaya Listrik Pada Ibu Ibu Kader Posyandu Lancang Kuning Di RT 04 RW 15 Kecamatan Tampan sangat penting, karena dengan kegiatan ini memberikan informasi pada ibu ibu untuk menjaga keselamatan diri anak anak mereka dari hal-hal yang akan membahayakan terhadap peralatan kelistrikan, mulai dari lingkungan tempat tinggal yaitu keselamatan terhadap barang-barang elektronik dan sengatan listrik. Dalam kegiatan ini akan memberikan pemahaman terhadap bahaya barang-barang

elektronik di rumah jika penggunaan tidak sesuai, sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Hal-hal apa saja yang dilakukan agar bisa terhindar dari bahaya listrik tersebut.

Selain dari bahaya listrik yang ditimbulkan, juga diberikan pemahaman bagaimana cara untuk menghemat dari energi listrik tersebut, mengajarkan pada anak bagaimana membiasakan diri tidak boros dalam menggunakan energi listrik tersebut, karena sumber energi listrik juga ada yang berasal dari energi yang tak bisa diperbaharui.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) yang dalam hal ini dilakukan pada Ibu-ibu Kader Posyandu Lancang Kuning RT 04 RW 15 Kecamatan Tampan, telah terpenuhi sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan yang ingin dicapai yaitu kesadaran ibu ibu dalam penggunaan energi listrik dan bahaya listrik terhadap anak anak mereka. Diharapkan kesadaran ibu ibu ini dapat diterapkan pada anak anak mereka mulai dari lingkungan tempat tinggal sampai ke sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

5. SARAN

Dari kegiatan yang dilakukan di Posyandu ini diharapkan nantinya akan berlanjut pada orang tua dan anak anak mereka dengan memasang tanda bahaya pada setiap titik stop kontak dalam bentuk stiker larangan, atau berbahaya. Dengan hal ini anak-anak akan ingat dan bisa menghindari tempat yang dirasa berbahaya bagi mereka

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Pemerintah Nomor 70 tahun 2009 tentang Konservasi Energi
- [2] Ardy Wijaya, Novan. *Psikologi Anak Usia Dini*. Graha Media. Jogjakarta. 2014